

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU PAI (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung)

Taufik Maulana^{1,2*}

¹Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

²Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Email: taufikmaulana38589@gmail.com

Diterima: 27 Februari 2019

Direvisi: 21 Maret 2019

Disetujui: 28 April 2019

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kenyataan yang terjadi hari ini, guru Pendidikan Agama Islam profesionalismenya sangat rendah, diantaranya dikarenakan rendahnya kualifikasi akademik dari Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri juga pengaruh dari kepala madrasah yang belum bisa menggugah dan menimbulkan optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MA Baabussalaam Kota Bandung, memperoleh gambaran tentang Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MA Baabussalaam Kota Bandung, memperoleh gambaran tentang Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MA Baabussalaam Kota Bandung dan Dampak yang dihasilkan Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MA Baabussalaam Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gaya kepemimpinan kepala madrasah sangat efektif dalam mencapai salahsatu tujuannya, Kepala madrasah selalu menitikberatkan peningkatan kompetensi profesional guru dalam setiap program pengembangan yang dibuat sekolah. hal ini dikarenakan, mengingat kompetensi profesional memiliki indikator esensial yang akan berdampak pada hasil lulusan atau output peserta didik yang berkualitas yang sejalan dengan cita-cita visi misi sekolah, 2) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di S MA Baabussalaam Kota Bandung terealisasi dengan baik, 3) Kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yang dilakukan kepala madrasah, mampu diminimalisir dan diatasi dengan baik, terbukti dengan masifnya pembinaan, sosialisasi terkait penggunaan IT/ Aplikasi berbasis IT mampu diikuti dan diimplementasikan dengan baik oleh guru dan 4) Dampak yang terjadi setelah adanya treatment yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, guru PAI semakin profesional dalam mengemban tugasnya sebagai guru dan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan undang-undang serta semakin mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kompetensi leadership dan spiritual semakin terlihat, guru semakin bijak dalam mengambil keputusan, baik di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun keputusan yang menyangkut masalah tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik sesuai amanat undang-undang, serta jiwa keberagamaannya semakin kuat, sisi senantiasa menjadi teladan yang baik bagi siswa, dan termasuk kompetensi personal/ kepribadian, social, pedagogic dan profesionalnya juga terlihat meningkat.

Kata kunci: Profesi, Pendidikan Agama Islam, Kompetensi, Leadership

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that today, the professionalism of Islamic Education teachers is very low, including the low academic qualifications of the Islamic Religion Teachers themselves as well as the influence of principals who have not been able to inspire and lead to the optimization of Islamic Education Teachers. This study aims to obtain an overview of the Principal's strategy in increasing the professional competence of Islamic Religious Education Teachers at Baabussalaam Islamic High School in Bandung, to get an overview of the Principal's strategy in improving the professional competence of Islamic Education Teachers at Baabussalaam

Islamic High School in Bandung, get an overview of the Headmaster's Constraints in increasing the professional competence of Islamic Religious Education Teachers at Baabussalaam Islamic High School in Bandung and the Impact produced by the Principal's strategy in increasing the professional competence of Islamic Education Teachers at Baabussalaam Islamic High School in Bandung. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, namely research that aims to describe the situation or a phenomenon that occurs. Data collection techniques are conducted by interview, observation and documentation study. The results of the study show that: 1) The principal's leadership style is very effective in achieving one of its objectives, the principal always focuses on improving teacher professional competence in each development program made by the school. this is because, considering that professional competence has an essential indicator that will have an impact on graduate outcomes or quality student output that is in line with the ideals of the school vision and mission, 2) Principal strategy in improving the professional competence of Islamic Education Teachers at Baabussalaam Islamic High School in Bandung are well realized, 3) Constraints in improving the professional competence of PAI teachers conducted by principals, are able to be minimized and addressed properly, as evidenced by the massive coaching, socialization related to the use of IT / IT-based applications able to be followed and implemented both by the teacher and 4) the impact that occurred after the treatment was carried out by the principal in improving the professional competence of PAI teachers, PAI teachers were more professional in carrying out their duties as teachers and were able to carry out their duties in accordance with the law and were better able to master the material which will be delivered to all students. Leadership and spiritual competencies are increasingly visible, teachers are more wise in making decisions, both in the classroom when the teaching and learning process takes place and decisions concerning the tasks and responsibilities as educators according to the mandate of the law, and the spirit of religion is stronger, the side is always an example which is good for students, and includes personal / personality, social, pedagogic and professional competencies.

Keywords: *Profession, Islamic Religious Education, Competence, Leadership*

PENDAHULUAN

Permasalahan strategi kepala sekolah merupakan permasalahan yang belum terpecahkan ini semua berbanding lurus dengan kompleksitas perubahan lingkungan yang berubah begitu cepat dan dinamis. Permasalahan ini bisa dikarenakan belum optimalnya strategi kepala sekolah, kepala sekolah yang mempunyai kualitas sebagai manajer, administrator, edukator, inovator, leader, dan banyak lagi, ini mau tidak mau banyak mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan dan mutu tenaga pendidik.

Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak kepala sekolah yang belum optimal melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai yang diinginkan semua pihak. Hal ini disebabkan beberapa hal, bisa karena latar belakang kepala sekolah yang bukan dari pendidikan yang berdampak kurang bisanya kepala sekolah memahami inti dari pendidikan di lembaga pendidikan seperti sekolah, latar belakang juga berpengaruh pada setiap kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanggapi permasalahan yang di hadapi sekolah.

Kepala sekolah pada dasarnya mempunyai kategori penetapannya yang setidaknya ada tiga (a) kepala sekolah tidak ditentukan persyaratan adanya kualifikasi umum kepala sekolah (b) dipersyaratkan memiliki pengalaman dalam

dunia pendidikan dan memiliki jenjang kepangkatan tertentu dalam belajar-mengajar dan (c) ada tambahan pernah mengikuti pelatihan kepemimpinan sebagai pelengkap kedua persyaratan sebelumnya. Taipale (2012:19). Bahkan pada beberapa negara-negara di dunia mempunyai persyaratan tertentu dalam penentuan kepala sekolah seperti di Negara Swedia mensyaratkan harus mengetahui dan memiliki pengetahuan Pedagogis yang di peroleh dari pelatihan, meski tidak diharuskan di peroleh dari pendidikan perguruan tinggi sedangkan di Belanda walaupun tidak mensyaratkan khusus tapi kepala sekolah setidaknya pernah mengajar di jenjang tertentu dalam pendidikan dan dalam beberapa jangka waktu di tempat yang akan di pimpinnya, sedangkan di Denmark, Jerman dan Selandia Baru mensyaratkan calon kepala sekolahnya mempunyai pengalaman di jenjang yang akan di pimpinnya kurang lebih 3-5 tahun dan harus dilatarbelakangi pendidikan atau lulusan S1 kependidikan, adapun di negara-negara Anglo-Amerika mengharuskan mengikuti pelatihan kepala sekolah dan mempunyai pengalaman mengajar sebagai Guru, di Cina kepala sekolah mempunyai persyaratan yang lebih panjang karena calon kepala sekolah harus seorang pegawai negeri sipil dan memiliki kemampuan dalam melakukan pendidikan ideologi, politik, dan

moral bahkan di tekankan dalam pemilihan kepala sekolah di Cina kepala sekolah punya keanggotaannya dalam partai politik pemerintahan, memiliki keahlian dan mempunyai kemampuan berinteraksi. Bahkan di Korea Selatan kepala sekolah sangat ketat dalam pengangkatan dan perekrutannya, di Korea Selatan kepala sekolah berdasarkan pada kredit yang di peroleh guru selama masa kerjanya dengan memprioritaskan kepada yang berpendidikan S2 atau S3 dengan masa kerja di atas 28 tahun dan mengikuti pelatihan selama 180 jam. Ini sangat berbeda dengan apa yang terjadi di Indonesia yang banyak terjadi hingga kepala sekolah menemui banyak kendala walau pada dasarnya ini semua berasal dari back ground kepala sekolah itu sendiri yang kurang mampu mengoptimalkan kualifikasi yang harusnya di miliki oleh kepala sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah seharusnya memiliki kemampuan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator, dan motivator seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0489/U/1992, pasal 7 ayat 1 yang menyebutkan bahwa, " tugas dan fungsi Kepala Sekolah adalah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator, dan motivator."

Kurangnya kompetensi kepala sekolah dapat dilihat juga dari kurang mampu dalam menyusun perencanaan program kerja sekolah, hal ini berdampak pada kurang berjalannya program yang di rancangan pada sekolah. Sulitnya menentukan standar ketercapaian tujuan juga terjadi pada kurang mempunyai kepala sekolah. Begitu pula dalam pelaksanaan supervisi, para tenaga pengajar terutama guru merasa kurang nyaman dengan supervisi yang tidak maksimal bahkan tidak tercapainya supervisi. Hal ini terlihat jelas karena supervisi terlihat seakan-akan hanya mencari kesalahan pengajar tanpa memberikan solusi. Selain itu karena keberagaman individu pada masing-masing pengajar yang membutuhkan penanganan yang berbeda satu sama lain. Lemahnya kepala sekolah dalam menjalankan strateginya sebagai inovator dapat dilihat dari pemikiran pendidik yang masih terkontaminasi sifat apatis masa bodoh berbuat seadanya serta mengikuti budaya pemalas dan indisipliner. Kreatifitas dan inisiatif rendah, guru kurang

bisa beride, munculnya persaingan yang kurang sehat, tidak terbuka, guru kurang bergairah, sampai pada siswa yang kurang aktif juga dukungan masyarakat rendah. Akibatnya akan kurang menguntungkan yang terburuk mutu lulusan yang rendah.

Strategi kepala sekolah sebagai motivator harus sanggup membangkitkan motivasi kerja pengajar dan tenaga kependidikan lainnya dengan tujuan terjadi perubahan sikap dan peningkatan mutu kerja tersebut. Namun kenyataan juga berbeda dengan yang diharapkan, kepala sekolah yang kurang bisa memberikan reward kepada guru yang berkontribusi lebih dan kurang tegasnya kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang melakukan pelanggaran, padahal ketepatan respon yang tepat dapat menjadi pemicu motivasi.

Kepala sekolah sosok yang mempunyai strategi yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas para guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam di sekolahnya. Dalam strategi kepala sekolah harus mempunyai kemampuan sebagai sosok yang dapat memberi pengaruh, mengarahkan, menggerakkan, memotivasi, dan banyak lagi bagi pendidik.

Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan juga perkembangan kualitas profesional para Guru Pendidikan Agama Islam yang dipimpinya, itu banyak ditentukan oleh strategi kepala sekolah. Strategi kepala sekolah juga dalam meningkatkan profesionalisme pengajar sangat besar. Kepala sekolah dengan pola perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi disertai penggunaan strategi yang tepat agar tujuan tercapai. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan teoritik dan konseptual, memberi kenyamanan kerja, meningkatkan kerjasama, meningkatkan kesejahteraan dan membangun komunikasi yang efektif, peka terhadap segala peristiwa yang terjadi di sekolah.

Pemimpin yang mempunyai power tertinggi di sekolah adalah kepala sekolah, pemimpin yang memimpin di dalam lembaga pendidikan yang harus mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam lembaganya, mengembangkan potensi pengajar dan semua tenaga kependidikan yang ada di lembaga, ketidak mampuan kepala sekolah berdampak pada profesionalisme guru juga strategi seluruh aparatur di sekolah.

Namun pada kenyataan yang terjadi Guru Pendidikan Agama Islam profesionalismenya sangat rendah, diantaranya dikarenakan rendahnya kualifikasi akademik dari Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri juga pengaruh dari kepala sekolah yang belum bisa menggugah dan menimbulkan optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam.

Keterpurukan guru juga bukan hanya dikarenakan belum memilikinya tingkat profesionalisme tapi bisa juga dikarenakan kurangnya kompetensi di dalam sekolah yang bisa menyebabkan guru menjadi pasif dan monoton. Dimasa yang akan datang Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi tokoh yang peka akan perubahan zaman, yang mampu menyesuaikan pergeseran informasi yang di optimalkan sesuai dengan bidang keagamaan, disamping itu Guru Pendidikan Agama Islam masa depan harus faham penelitian guna mendukung terhadap efektifitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak oleh asumsi nya sendiri yang menganggap pembelajaran sudah efektif padahal dalam kenyataannya justru mematikan kreatifitas siswanya.

Hasil penelitian itu memungkinkan Guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan pembelajaran yang berfariasi efektif dan menyenangkan. Disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pendidikan yang ideal bagi Guru Pendidikan Agama Islam menjadi tuntutan di masa yang telah berkembang sedemikian rupa, Guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu menyelami lebih dalam isi dari materi ajar dan mengembangkan materi ajar dengan metode yang mumpuni.

Banyak ragam strategi yang diterapkan kepala sekolah MA Baabussalaam Kota Bandung dalam upaya meningkatkan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah yang strateginya masih sangat kurang optimal menyebabkan dampak negatip terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam yang profesionalismenya harusnya mampu menggunakan metode pembelajaran yang baik. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran adalah salah satu hal yang memegang strategi guru profesional sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Beberapa upaya yang dilakukan oleh para guru guna

meningkatkan kemampuan siswa terutama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menemui kendala. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun metode yang terbaik. Berbagai metode banyak digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah, dimana masing-masing metode memiliki kekurangan dan kelebihan, sehingga berdampak pada penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Dikarenakan profesionalisme pengajar yang tidak maksimal maka permasalahan yang terjadi selama ini masih banyak para guru dalam pembelajaran dalam penggunaan metode, hanya menggunakan metode yang berpusat pada guru, bukan berpusat pada siswa. Implementasi kegiatan belajar mengajar hanya didominasi oleh guru, siswa yang pada umumnya hanya menerima informasi yang diberikan guru, siswa lebih banyak mendengarkan dan menulis apa yang di informasikan guru, serta latihan mengerjakan soal. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar yang dirasakan siswa kurang bermakna dan mereka cenderung merasa bosan, karena kurang mengembangkan proses berpikir, tidak menarik dan membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar apalagi ketika gurunya belum profesional.

Oleh sebab itu disinilah diharapkan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan potensi Guru Pendidikan Agama Islam dengan program-program yang dimilikinya dengan cara yang inovatif bagi guru sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan suasana yang kondusif bagi pembentukan sikap positif terhadap kepedulian lingkungan. Banyak pendekatan pendekatan yang dapat diterapkan, meskipun kepala sekolah belum akrab dengan para pengajarnya. Dengan diterapkan suatu model pendekatan yang inovatif, diharapkan mampu membangkitkan keinginan para guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut maka sangat dibutuhkan bagi seorang kepala sekolah agar dapat memilih metode pendekatan yang dapat memberi kebebasan dan kepercayaan kepada guru untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengembangkan daya berfikir mereka sehingga bisa menemukan dan memahami strategi guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Dalam rangka berupaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka kepala sekolah harus dapat memiliki model pendekatan yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kemampuan guru yang dihadapi, karena ketidak tepatan dalam memilih model pendekatan yang sesuai dengan peningkatan profesionalisme guru, dapat menimbulkan berbagai masalah seperti kesulitan guru dalam memahami konsep dari pokok pengembangan tertentu dan muncul anggapan bahwa pengajar agama Islam itu sulit dan membosankan.

Kelemahan peserta didik di Indonesia ini adalah dalam penguasaan materi, menduduki posisi paling bawah. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia, antara lain program wajib belajar, program sekolah gratis, adanya sekolah terbuka, serta penyelenggaraan sekolah yang bertaraf nasional maupun bertaraf internasional. Pemerintah dan praktisi pendidikan juga berupaya melakukan revitalisasi terhadap paradigma pendidikan sejalan dengan perkembangan informasi, pengetahuan dan teknologi serta perkembangan dunia pada umumnya yang disesuaikan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia.

Kajian Pustaka

1. jurnal; At-tajdid, vol. 6 no. 1, Januari 2017 Peningkatan Kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah (oleh *hasan Baharun Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo*); Sebagai pimpinan tertinggi, kepala madrasah memiliki tugas dan peran vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang profesional, kepala madrasah harus memiliki strategi jitu, meliputi ; supervisi pendidikan, pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi secara continue, perubahan budaya kerja, agar supaya kompetensi guru sebagai elemen dasar pendidikan dapat terwujud. Kompetensi tersebut meliputi ; kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

2. Jurnal: Fitrah, Vol. 04 No. 1 Juni 2018, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Disma Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar (oleh Eka Mayasari dan Muhammad Syarif,

Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh); Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi disusun setiap awal semester atau awal tahun pelajaran oleh tim pengembang sekolah yang meliputi program tahunan, program semester dan sudah terdokumentasi dengan baik. Pada umumnya berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas yang dimulai dari Rencana Pendidikan Pembelajaran; (2) Pelaksanaan program dalam meningkatkan kompetensi guru diawali dengan menyampaikan arahan pada setiap awal semester. Dalam melaksanakan manajemen sekolah strategi kepala sekolah/sekolah menerapkan dengan prinsip kekeluargaan, namun bagi yang meningkatkan kompetensinya diberikan penghargaan dan adanya teguran bagi guru yang kurang peduli terhadap peningkatan kompetensinya; (3) Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan pada setiap akhir semester melalui penilaian kinerja guru yang dijabarkan dalam Surat Keputusan Sekolah; (4) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah antara lain kurangnya kesadaran guru dalam menegakkan kedisiplinan, dan rendahnya disiplin baik guru maupun peserta didik.

Novelty Riset: Kompetensi leadership dan spiritual semakin terlihat, guru semakin bijak dalam mengambil keputusan, baik di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun keputusan yang menyangkut masalah tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik sesuai amanat undang-undang, serta jiwa keberagamaannya semakin kuat, sisi senantiasa menjadi teladan yang baik bagi siswa, dan termasuk kompetensi personal/ kepribadian, social, pedagogic dan profesionalnya juga terlihat meningkat.

Novelty Riset: Dalam menanggulangi penyakit remaja, sekaligus ada nilai ibadah, maka dilakukan bimbingan dan konseling. Sehingga bimbingan konseling memerlukan adanya dasar agama sebagai pedoman dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Bimbingan dan Konseling Islam dasar utama dengan berlandaskan pada ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah, di mana keduanya merupakan sumber pedoman kehidupan umat Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di MA Baabussalaam Kota Bandung ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena yang terjadi. Hakikat penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Menurut Nasution (2003:5) menyatakan bahwa "penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (1996: 3), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan atas manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristiwanya". Menurut Locke, Spriduso dan Silverman (1993:99) menjelaskan bahwa "dalam penelitian kualitatif, fokus perhatian terletak pada persepsi dan pengalaman dari para partisipan". Apa yang dikatakan oleh para individu dipercayainya, perasaan yang diungkapkan, dan penjelasan yang dikemukakan diperlakukan sebagai realitas nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka. Sebagaimana didefinisikan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995), kepemimpinan adalah the process of directing and influencing the task related activities of group members. Kepemimpinan

adalah proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktivitas yang harus dilakukan. Lebih jauh lagi, Griffin (2000) membagi pengertian kepemimpinan menjadi dua konsep, yaitu sebagai proses, dan sebagai atribut. Sebagai proses, kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses di mana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan, atau yang dipimpinya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi.

Adapun dari sisi atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dapat didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin mereka.

Kepala Madrasah

Kepala Madrasah ialah salah satu personel sekolah/ madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan (Helmawati, 2014: 17). Kepala sekolah/madrasah Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Helmawati (2014:17) mendefinisikan kepala sekolah atau madrasah adalah: "salah satu personel sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan . kepala sekolah atau madrasah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah atau madrasah ini disebut pimpinan resmi atau official leader". Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan

jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.pimpinan dalam lembaga institusi sekolah atau madrasah.

Kompetensi

Menurut Muhibbin Syah (2014: 229) Kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan. Disamping berarti kemampuan, kompetensi juga berarti: *...the state of being legally competent or qualified* McLeod (1989), yakni keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Barlow (1985), ialah *The of abilit a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Sedangkan menurut Rusman (2016:70) menyatakan bahwa Guru Profesional adalah “mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan, dan/atau secara akademis memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai pustaka, Jakarta (2001) kompetensi artinya kecakapan atau kemampuan. Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Kompetensi Professional

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008, diartikan sebagai strategi

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Definisi ini tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, namun lebih berorientasi pada menunaikan tugas kewajibannya secara umum dalam kerangka profesionalisme kerja. Jika merujuk kepada perundang-undangan tentang guru dan dosen, salah satunya UU No. 14 tahun 2005, menyebutkan ada 4 macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Seorang guru diharapkan memiliki dan menggunakan keempat kompetensi tersebut dalam aktifitas pembelajarannya.

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Sudjana (1988). Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya. Guru sebagai agen pembelajaran diharapkan memiliki empat jenis kompetensi guru. Empat kompetensi tersebut yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan kompetensi profesional.

Gaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum diperoleh data, strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional merupakan program yang terencana untuk upaya meningkatkan kualitas guru termasuk guru PAI khususnya, dan akan berdampak pula pada proses pembelajaran, sehingga diharapkan dengan peningkatan kompetensi profesional guru melalui strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah akan berdampak besar terhadap kualitas pembelajaran, dan akan

berimbang pula kepada peningkatan kualitas peserta didik pula, yakni menghasilkan output lulusan yang mampu memahami dan menguasai materi, berkarakter islami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Menyusun strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, kepala sekolah selalu menyusun program pengembangan SDM berupa kegiatan-kegiatan pelatihan atau workshop dan sejenisnya berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan keputusan yang diambil melalui musyawarah dengan tujuan dapat menerima masukan, pandangan dan sumbangsih saran dari guru lain untuk memperkaya ide dan gagasan program tersebut. Apalagi banyak juga guru yang sudah menyelesaikan Sarjana (S1), bahkan ada beberapa guru PAI yang juga sudah menyelesaikan studi Program Pasca Sarjana (S2) sehingga kualitasnya bisa diperhitungkan. Program yang dibuat oleh kepala sekolah yang diambil berdasarkan hasil keputusan kepala sekolah yang ditambah dengan sumbangsih saran dari yang lain, merupakan bagian dari strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, mengingat kompetensi profesional merupakan salahsatu kompetensi yang harus dimiliki guru karena kompetensi ini merupakan kemampuan guru alam menguasai materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan standar nasional pendidikan. Dalam Undang-Undang (UU) Guru dan Dosen profesional diartikan sebagai berikut: "Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, Kemampuan, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi".

Guru yang profesional harus melaksanakan pekerjaannya berdasarkan prinsip profesionalitas guru dan dosen menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 7 ayat 1 yakni, Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang

tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, memiliki jaminan perlindungan hukum, dan memiliki organisasi profesi yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.

Kepala MA Baabussalaam memiliki komitmen kuat dalam pengembangan guru serta peningkatan kompetensi profesional guru. Setiap tahun kepala sekolah selalu merancang program untuk menunjang keberhasilan tujuan dari peningkatan kompetensi guru termasuk guru PAI. Komitmen kuat dan kesungguhan yang diperlihatkan kepala sekolah SMPN 1 Pasir Jambu, menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kepedulian terhadap pengembangan SDM guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, tak terkecuali guru PAI.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi profesional/akademik merupakan kompetensi yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kepala madrasah selalu menitikberatkan peningkatan kompetensi profesional guru dalam setiap program pengembangan yang dibuat sekolah. hal ini dikarenakan, mengingat kompetensi profesional memiliki indikator esensial yang akan berdampak pada hasil lulusan atau *output* peserta didik yang berkualitas yang sejalan dengan cita-cita visi misi sekolah, yakni menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, serta memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar Kompetensi profesional tersebut memiliki indikator esensial menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang

studi, serta memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari serta menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Kendala yang di hadapi kepala madrasah dalam penerapan strategi guna meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa hal yang bisa dikatakan menjadi kendala kepala sekolah dalam menerapkan strateginya guna meningkatkan kompetensi profesional guru terutama guru PAI, kualitas SDM yang dirasa masih perlu ditingkatkan lagi terutama dalam hal penguasaan Media pembelajaran atau penunjang berbasis IT, yang memang banyak didominasi oleh guru-guru senior yang sudah dikatakan tidak muda lagi. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan era teknologi dan informasi di Indonesia, hampir semua sektor tak terkecuali dunia pendidikan, ikut terpengaruh dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang dirasa sangat cepat terjadi. Hal ini di buktikan dengan banyaknya media-media pembelajaran, perangkat-perangkat pembelajaran ataupun penunjang aspek pendidikan yang digunakan oleh institusi, maupun lembaga pendidikan itu sendiri yang menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

Dengan kemajuan teknologi dan informasi ini, institusi, lembaga-lembaga pendidikan termasuk para akademisi, guru serta pakar pendidikan banyak yang merasakan manfaat dari kemajuan era teknologi dan komunikasi ini. Sebut saja sistem akademik di perguruan tinggi yang mampu mengatur sebaran matakuliah, nilai, bahkan dalam pembayaran yang bisa diakses melalui *Mobile Phone* (HP), untuk lembaga pendidikan di sekolah pun merasakan manfaatnya salahsatunya dari aplikasi raport yang sudah berbasis system online yang kemudian bisa memudahkan dan memperingan kinerja guru ditengah banyaknya

bebap administrasi yang harus dikerjakannya selain mengajar dan memberikan pelajaran di dalam kelas sesuai dengan amanat undang-undang.

Selain itu, guru juga merasa sangat dibantu dengan adanya kemajuan dan perkembangan teknologi, semisal banyaknya alat/ media pembelajaran dan pendukung-pendukung lain sepertihalnya *infocus*, laptop/koputer, printer dan sebagainya guna mendukung tercapainya proses pembelajaran yang unggul, profesional dan berkemajuan sehingga berdampak pada kualitas *output* peserta didik yang tercermin dalam hasil belajarnya yang baik dan terimplementasikan melalui nilai-nilai karakternya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun memang ini menjadi persoalan juga bagi sebagian guru, terutama guru senior yang sudah berusia mendekati masa pensiun. Banyak yang istilah sekarang dikatakan gaptek (gagap teknologi), sehingga yang semula dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi ini akan memudahkan urusan dan kinerja guru dalam mencapai tujuannya dalam pembelajaran, malah menjadi makin menyulitkan karena ketidak fahaman dan belum terkuasai dengan baik, meskipun banyak juga yang tidak kalah dengan guru-guru muda dalam mengaplikasikannya. Inilah yang menjadi kendala kepala sekolah dalam mempraktekkan salahsatu bagian strateginya dalam usaha meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di madrasah. Perlu banyak bimbingan, sosialisasi serta usaha keras supaya mampu menyeragamkan kemampuan semua guru supaya memiliki pemahaman yang sama dalam pemakaian aplikasi berbasis teknologi informasi. Bahwa kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat ini, sangat mendukung para kepala sekolah sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga mampu menghasilkan guru yang profesional, ungu yang nanti akan sangat berdampak terhadap *output* peserta didik yang dicita-citakan oleh lembaga sesuai dengan visi misi lembaga

Dampak apa yang dihasilkan dari gaya dan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalis Guru Pendidikan Agama Islam

Dampak kompetensi profesional guru merupakan hasil, buah dari strategi yang dilakukan oleh Kepala madrasah. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan kompetensi profesional, baik dalam keseharian tugas di sekolah maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Dampak yang terjadi setelah ada program yang kepala sekolah buat dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah ini berdampak sangat positif, hal ini dilihat dari tugas dan tanggungjawab guru PAI baik dalam memberikan materi dikelas dan menerima tugas di sekolah selalu dilaksanakan dengan baik. Program yang dirancang yang juga bagian dari strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI sangat dirasakan oleh guru-guru terutama guru PAI. Dalam segala hal dan dalam keadaan apapun guru PAI senantiasa termotivasi untuk menjadi guru yang sangat profesional dalam mengemban amanat pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dalam mengajar di sekolah.

Guru yang juga sebagai pemimpin di dalam kelas mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan pendidikan dan meningkatkan kualitas akhlakul karimah siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Kedudukan guru dalam hal ini begitu pentingnya bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran juga akhlakul karimah siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, tergantung bagaimana kualitas dan kompetensi profesional gurunya dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya adalah kompetensi profesional sebagai guru. Keberhasilan peserta didik yang ditandai dengan munculnya peningkatan kualitas pembelajaran juga akhlakul karimah siswa di dalam dirinya, adalah keberhasilan guru dan sekolah juga. Guru akan berhasil apabila guru memahami keberadaan peserta didik sebagai objek yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran guru sebagai orang yang diberi amanat dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik peserta didik.

KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan Kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dapat terencana dengan baik. Perencanaan strategi kepemimpinan Kepala madrasah, bukan hal

yang mudah, pengetahuan kepala sekolah tentang strategi, kompetensi profesional guru, kompetensi guru harus benar-benar dikuasai oleh kepala madrasah. Karena perencanaan yang baik akan menjadikan tahapan selanjutnya lebih baik. Perencanaan yang kurang maksimal akan mengakibatkan pelaksanaan proses tidak maksimal. Pelaksanaan strategi kepemimpinan Kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam memang sedikit mengalami kendala, terutama menyangkut ada beberapa guru yang masih gaptak (gagap teknologi) dikarenakan memang usia yang sudah mendekati usia pensiun, sehingga strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI agak terhambat, meskipun memang tidak semua demikian dan bahkan cepat dalam mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi terutama dalam menunjang kompetensi dan pembelajaran guru di kelas. Kemudian beberapa kendala lainnya, yakni kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang serta anggaran pengembangan SDM guru yang masih kurang atau bahkan dirasa masih kecil menjadi kendala kepala sekolah dalam menerapkan strategi kepemimpinannya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Tindak lanjut Strategi Kepemimpinan Kepala madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam sudah disertai instrument yang tepat hasil dari proses pembelajaran, hal ini penting dilakukan guna melihat hasil, dampak, manfaat, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Strategi Kepemimpinan Kepala madrasah yang pada akhirnya direncanakan kepala sekolah ini, mampu meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam sudah serta siswa mampu mengimplementasikannya di dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru sesuai dengan amanat undang-undang.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Fokus Media)
- E. Mulyasa *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : Bumi Aksara
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya

educational goals: Handbook 1, cognitive domain.

[Http://www.corosiondoctor.org/Training/Bloom.html](http://www.corosiondoctor.org/Training/Bloom.html).

didownload pada 7 februari 2017.

Esterberg dalam Sugiono (2008:73) *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung

Gary, A. Yukl (1994) *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Penerjemah : Yusuf Udaya, J Ghalia Indonesia.

Helmawati (2014) *Meningkatkan Kinerja kepala sekolah/madrasah melalui manajemen*

Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen PAI*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015)

Hosking D. M (1988) *Organizing Leadership and Skillfull Process, Journal of*

Jacob T.O., & Jacques E. (1990:281). *Military executive leadership. Measures of Leadership.*

Jakarta : Prenhalindo .

KIK Press John W Creswell 2002 *Desain Penelitian Pendekatan Kualitative dan Kuantitative* . john Wiley & Sons inc. 1982.

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

ST Vembriarto, *Pengantar Perencanaan Pendidikan (Educational Planning)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988)

Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006)

